

**STUDI EKSPLORATIF DAMPAK COVID-19 TERHADAP  
KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE MAHASISWA  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI AMBON**

**Albertus Lalaun  
Politeknik Negeri Ambon  
albertlalaun@gmail.com**

**Abstract :** *The Covid-19 virus began to emerge at the end of 2019 in China and continued to endemic until the end of January 2020. In Indonesia, this virus has been infected, precisely in March until now, and has greatly impacted various areas of life. In the field of education, there is an online learning policy (online) from elementary school to university levels, this step is to stop the spread of COVID-19 in Indonesia. This research uses qualitative research with an exploratory study method. The informants consisted of 2 students and 2 lecturers who carried out online learning activities. Data collection using interviews. The results obtained were, the implementation of learning activities in the Accounting Department of the Ambon State Polytechnic when Covid-19 was felt to be less effective and efficient, several applications and online websites used by lecturers to conduct lectures were Web Classroom, Zoom Meeting, video conference, telephone or live chat. and Whatsapp Messenger, but some lecturers only use zoom and Whatsapp Messenger, the implementation of online learning activities using applications is still being carried out during this covid 19 pandemic. The results of online learning activities are still not optimal.*

**Keywords:** *Exploratory Studies, Online Learning, Covid-19*

## **1. Pengantar**

Pada akhir tahun 2019 terjadinya krisis kesehatan yang berdampak besar pada berbagai segi kehidupan, disebabkan menyebarnya wabah penyakit *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mulai berkembang di Wuhan, Cina. *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah penyebaran virus ini sebagai pandemi dunia saat ini. Penyebarannya juga sampai ke Indonesia, pada tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien yang dinyatakan positif Covid-19” (Jamil, S.H, & Aprilisanda, I. D. 2020), Gejala Covid-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering.

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk

meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut *Center for Disease* (CDC) dalam (Kosasih, 2020) *Social Distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia. *Social Distancing* sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran Covid-19.

Dampak dari adanya Covid-19 tersebut, berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan memutuskan tentang kegiatan pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan aplikasi atau website secara online. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-

19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga kegiatan pembelajaran atau perkuliahan dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan.

Siswa dan mahasiswa serta para pengajar guru maupun dosen tetap melakukan tugasnya dengan mengajar dari rumah. Proses pembelajaran secara online (daring) ini mendorong orangtua untuk mendukung proses pembelajaran anak dengan harus terkoneksi secara online melalui jaringan wifi atau pulsa data untuk memastikan anaknya dapat melakukan pembelajaran walau berada di rumah, proses ini dinamakan *Learning From Home* dan *Work From Home* (WFH).

Politeknik Negeri Ambon merupakan salah satu perguruan tinggi yang turut menerapkan kegiatan pembelajaran online juga pada disetiap jurusan dilakukan absen online berdasarkan jadwal pembelajaran (kuliah) dan kehadiran dalam kegiatan pembelajaran untuk dosen maupun mahasiswa dapat di pantau berdasarkan absensi online yang diisikan oleh dosen dan mahasiswa pada awal pembelajaran, hal tersebut berujung hingga saat ini. Realita yang terjadi pada mahasiswa jurusan Akuntansi, mereka merasa pembelajaran online secara utuh terdapat pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa, yang dianggap tidak maksimal, disebabkan karena tidak semua mereka memiliki handphone yang canggih, tidak semua tempat mendapatkan jaringan yang baik, ada yang tidak memiliki pulsa data, dan juga tidak efektif ilmu yang diperoleh. Dosen pun merasa tidak efektif seperti pembelajaran offline langsung ketemu dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan realita tersebut di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Eksploratif

Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon”. Dengan rumusan masalah : (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon setelah terjadinya Covid-19?, (2) Aplikasi apa yang digunakan dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran online?, (3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?, (4) Bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran online tersebut?

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1 Covid-19/Corona Virus

Beberapa orang telah mengamati berbagai pandemi yang membahayakan dunia. Pengamatan melalui tahapan yang sangat sulit karena lawan yang akan dihadapi adalah sebuah virus yang tak terlihat, virus itu adalah Covid-19 atau corona virus (Nadeem, 2020). Awalnya diamati di Provinsi Wuhan, Tiongkok, sekarang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Coronavirus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020). *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) (WHO, 2020 dalam (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung & Yuliana, 2020).

Gejala Covid-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Coro-

**STUDI EKSPLOLATIF DAMPAK COVID-19  
TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN  
ONLINE MAHASISWA JURUSAN  
AKUNTANSI**

na). Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggap terhadap wabah Covid-19 dan menjadi ditulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2020) yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Covid-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia (Kementerian Kesehatan, 2020). Covid-19 inimasih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat muncul pada tahun 2019. Ketiga virus ini diketahui disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya termasuk manusia. Penyebaran coronavirus dari hewan ke manusia sangat jarang, tetapi hal ini yang terjadi pada Covid-19, SARS, dan MERS.

Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala Covid-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi Covid-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan

penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi Covid-19.

## **2.2 Pembatasan Sosial (*Social Distance*)**

Pembatasan sosial merupakan istilah yang diterjemahkan dari bahasa Inggris 'social distancing'. Secara etomologis, istilah ini memiliki dua suku kata yaitu *social* dan *distancing*. *Social* diterjemahkan sebagai sosial, yaitu suatu kelompok masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu. Sedangkan *distancing* diterjemahkan sebagai pembatasan, yaitu jarak yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya. Kata *distancing* kemudian diterjemahkan sebagai pembatasan pasca pencaangan masa *lockdown* di sejumlah Negara, termasuk kota-kota besar di Indonesia. Pencegah penularan Covid-19 melalui kontak langsung ataupun percikan apabila terjadi interaksi secara dekat (Melati Mediana Tobing, 2020).

Istilah *social distancing* menjadi sering dibicarakan ketika dunia diserang oleh *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), yang bermula di kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Virus baru yang belum ditemukan penangkalnya tersebut menyebabkan jatuhnya banyak korban dalam waktu cepat, karena proses penyebarannya yang terjadi antar manusia mudah tersebarluaskan melalui percikan (*droplet*). Menurut Sekretaris Jenderal Perhimpunan Pengendalian Infeksi Indonesia, dr. Ronald Irwanto, Sp.D., terdapat tiga cara penyebaran Covid-19, yaitu melalui: 1) *droplet bone*, 2) *contact bone*, dan 3) *air bone* (Irwanto, Sp.D.). Dalam perbincangan di Indonesia *Lowyers Club* tersebut, diketahui bahwa hal paling penting untuk membatasi penyebaran virus ini adalah dengan menghindari kerumunan.

Badan Kesehatan Dunia WHO dalam *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019* (Covid-19),

memberi penjelasan terkait penyebaran dan berbagai info terkait. Penyebaran Covid-19 tersebut bukan melalui udara secara langsung, tetapi melalui tetesan air liur (droplets) atau muntah (fomites), dalam kontak dekat tanpa pelindung. Dalam laporan tersebut, WHO menulis bahwa cara pencegahan yang paling penting adalah sering cuci tangan dan menutup mulut serta hidung saat bersin atau batuk.

Langkah pencegahan lain dalam penyebaran Covid-19 adalah membiasakan jaga jarak dengan anggota masyarakat lain (Widiyani, 2020, dalam Melati Mediana Tobing, 2020). Menjaga jarak juga disarankan WHO untuk mengurangi resiko terinfeksi atau menularkan Covid-19, yaitu berkisar satu meter (3 feet) antara seorang dengan yang lainnya (WHO). Alasannya adalah karena ketika bersin, atau bicara ada sejumlah partikel kecil yang keluar dan apabila terlalu dekat, maka dapat terhirup dan tubuh terinfeksi. Selain itu, disarankan untuk menghindari tempat yang ramai, karena tangan dapat menyentuh banyak permukaan yang bisa saja telah terkontaminasi, lalu tangan memindahkannya ke mata, hidung atau mulut. Dari tiga organ tersebut, virus berpindah ke dalam tubuh dan menginfeksi seseorang. *Social distancing* merupakan cara yang dianggap efektif dalam menghambat proses penyebaran virus tersebut. Istilah tersebut muncul setelah WHO memberikan sejumlah saran, termasuk agar mengurangi kontak dengan manusia lain yang bisa jadi telah terinfeksi atau berada didekatnya.

Pembatasan jarak sosial secara ekstrem ini bertujuan agar laju pertumbuhan korban tidak menyebabkan kurva naik tajam akan tetapi lebih melandai. Kurva tajam akan menyebabkan tingginya jumlah penderita terjangkit yang memerlukan perawatan khusus paramedis sehingga dapat menyebabkan kekisruhan misal akibat ketidakseimbangan sarana dan prasarana kesehatan publik. Sungguhpun pe-

merintah dan media sudah terus menerus menginformasikan tentang bahaya Covid-19 dan cara pencegahan penyebarannya melalui *social distancing* tersebut, namun masih banyak masyarakat yang tidak memperdulikannya. Mereka masih sering berkumpul dalam kelompok-kelompok sosialnya serta berada dalam kerumunan. Dalam beberapa kasus di Indonesia, banyak warga yang baru menyadari bahaya kematian dibalik Covid-19 melalui sejumlah korban yang tinggal di sekitarnya. Namun sayangnya, mereka telah beresiko terjangkit dan berpeluang dalam penajaman kurva penderita Corona di Indonesia. Penerapan pembatasan sosial di Indonesia kemudian diatur melalui peraturan pemerintah pusat maupun daerah, dengan disertai pengawalan di lapangan secara ketat. Warga diwajibkan tinggal di rumah untuk bekerja, belajar dan beribadah. Bagi yang pernah berhubungan langsung dengan korban terinfeksi Covid-19, wajib melakukan isolasi atau karantina diri (Melati Mediana Tobing, 2020).

Isolasi mandiri sesungguhnya bukan menjadi solusi bagi warga marjinal perkotaan yang hidup dari hasil kerja mereka tiap hari. Mereka dihadapkan pada dua pilihan sederhana tetapi penting, yaitu 'mati karena sakit' atau 'mati karena lapar'. Bagi mereka yang menjadi tulang punggung perekonomian keluarga, maka hanya terdapat satu pilihan saja. Apabila mereka tidak keluar rumah untuk bekerja, maka ada banyak nyawa yang tidak dapat diselamatkan. Persoalan tidaklah semudah itu. Covid-19 dapat menyebar meskipun tidak melakukan kontak langsung dengan penderita Corona. Virus tersebut dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan *carrier* (pembawa) yang tidak terlihat memiliki gejala-gejala ositif terinfeksi Covid-19. Artinya saat bekerjadi luar rumah, sang tulang punggung keluarga dapat menyebabkan anggota keluarganya terancam kematian akibat terkena virus

**STUDI EKSPLOLATIF DAMPAK COVID-19  
TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN  
ONLINE MAHASISWA JURUSAN  
AKUNTANSI**

yang menempel pada pakaian atau barang-barang yang dikenakannya, dan menular-kannya saat ia kembali ke rumah.

### 2.3 Pembelajaran online

Pembelajaran online diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kitao, 1998 dalam (Riyana & Pd, n.d.)). E-learning atau pembelajaran online pertama kali diperkenalkan oleh universitas Ilionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (computer assisted instruksion) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan E-Learning berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Aplikasi e-learning ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012).

Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban (Haryono, 2003 dalam (Waryanto, 2006)). Meskipun terdapat kendala pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja.

Salah satu ciri utama dari pembelajaran mahasiswa yang sangat menonjol

adalah adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan atau disebut juga sebagai self-directed learning atau kerap disingkat sebagai SDL (Merriam, 2011:30) dalam (Wicaksono, 2012). Proses pembelajaran dengan menggunakan SDL dianggap berhasil jika pembelajar telah mampu mengarahkan proses belajarnya tanpa adanya bantuan dari pembelajar (Gibbons, 2002). E-learning (pembelajaran online) merupakan salah satu pembelajaran yang sudah banyak digunakan di perguruan tinggi saat ini semenjak diterbitkannya sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2009). Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara.

Pengambilan sampel menggunakan metode *snowball throwing*. Sampel terdiri dari 2 orang mahasiswa angkatan 2018 dan 2 orang dosen tetap jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon yang melakukan kegiatan pembelajaran online.

Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dengan instrumen bantu wawancara. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara secara melalui telepon dan media WhatsApp, dengan jawaban dari informan kemudian dideskripsikan tentang (1). Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon setelah terjadinya Covid-19?, (2) Aplikasi apa yang digunakan dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran online?, (3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?, (4) Bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran online tersebut?

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman 1992). Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian

data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan naratif lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

### 3. Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 2 orang mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Ambon yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sejak terjadinya Covid-19 sudah dilakukan secara online. Selain mahasiswa, peneliti juga menggunakan 2 orang dosen tetap jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon yang telah melakukan perkuliahan secara online. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

#### 3.1 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon setelah terjadinya Covid-19

Tekait dengan pertanyaan ini, Menurut informan (mahasiswa 1),

“Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung setelah Covid-19 tidak efektif, akibat terbatasnya sarana pendukung yang di miliki saya dan teman-teman mahasiswa lainnya berupa Hp Android, sinyal yang kurang mendukung karena Covid-19 banyak mahasiswa yang memilih pulang ke kampung halaman bersama dengan orang tua, ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran akibat belum tersedianya sinyal di desanya.Semua masalah ini membuat sehingga pembelajaran kami terkadang tidak

**STUDI EKSPLOLATIF DAMPAK COVID-19  
TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN  
ONLINE MAHASISWA JURUSAN  
AKUNTANSI**

bisa di ikuti oleh semua mahasiswa peserta mata kuliah di kelas. Hal ini membuat kami mahasiswa merasa rugi akibat tidak bisa menerima materi pembelajaran seperti awal sebelum di landa Covid-19”.

Sedangkan menurut informan (mahasiswa 2) ;

“Pembelajaran di masa Covid-19 yang saya rasakan sangat tidak maksimal. Sebab ketika pembelajaran di lakukan secara daring banyak masalah yang di hadapi kami mahasiswanya mulai dari sinyal yang terkadang buruk, padamnya lampu”.

Selain itu menurut informan (Dosen 1), berpendapat bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon setelah terjadinya Covid-19 yang saya rasakan berjalan kurang maksimal akibat keterlibatan mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti setiap perkuliahan yang berlangsung. Sekalipun jadwal kuliah sudah saya bagikan lewat Whatsapp Messenger group (kelas) yang di bentuk di tiap-tiap kelas guna mengakomodir mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan maupun penyebaran setiap informasi yang berhubungan dengan proses-proses akademik lainnya termasuk memberikan informasi sehari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guna mengingatkan semua mahasiswa di kelas untuk saatnya terlibat bersama dalam pembelajaran yang berlangsung. Namun, ini tidak juga efektif karena kurang tersedianya sarana belajar

dari mahasiswa secara merata baik HP android maupun sinyal”.

Sedangkan menurut informan (Dosen 2), “Selama Covid-19 pembelajaran di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon kurang maksimal akibat proses yang berlangsung dalam jaringan. Sehingga dari sisi kehadiran, keaktifan berdiskusi sangat tidak maksimal. Dan ketika di tanya apa kendalanya mahasiswa menjawab sinyal yang buruk, lampu padam dan tidak tersedianya referens pendukung akibat pembelajaran di lakukan dari rumah”.

### **3.2 Aplikasi yang digunakan dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran online**

Tekait dengan pertanyaan ini, Menurut informan (Mahasiswa 1),

“Aplikasi yang kami pakai selama ini bervariasi tergantung dari para dosen yakni Classroom, Zoom, video conference, telepon atau live chat dan Whatsapp Messenger.

Sedangkan menurut informan (mahasiswa 2), “

“Untuk aplikasii pembelajaran yang kami gunakan bervariasi Whatsapp Messenge dan Zoom dan Classroom”.

Selain itu menurut informan (Dosen 1),

“Guna menunjang proses pembelajaran online ini maka aplikasi yang saya gunakan bervariasi mulai dari classroom, Zoom dan juga Whatsapp Messenger. Tergantung dari masing-masing dosen sebab tidak ada aplikasi paten yang diturunkan oleh lembaga yang wajib kami (dosen) pergunakan, intinya yang

penting materi saya bisa di peroleh dan di pahami mahasiswa secara baik.”

Sedangkan menurut informan (Dosen 2),

“Untuk aplikasi yang saya gunakan dalam pembelajaran Whatsapp Messenge dan Zoom. Di mana biasanya sehari sebelum perkuliahan materi kuliah sudah saya bagikan lewat Whatsapp Messenge agar di baca oleh mahasiswa supaya jika ada yang kurang di pahami maka ada diskusi atau dialog berupa tanya jawab lewat media Zoom dengan saya”

#### **4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut**

Tekait dengan pertanyaan ini, Menurut informan (mahasiswa 1),

“Pelaksanaan pembelajaran online lewat aplikasi tidak efektif bagi kami mahasiswa, apalagi yang tidak memiliki Hp android, buruknya sinyal dan tidak tersedianya sinyal di desa. Padahal di sisi yang lain jika semua sarana pendukung terpenuhi maka pembelajaran bisa di kelola dengan baik, seperti pembelajaran luring yang selalu kami rasakan bersama para dosen selama ini (sebelum Covid-19), mengingat sejak Covid-19 semua proses pembelajaran mulai dari kuliah, pembuatan tugas, Ujian Tengah semester dan ujian Akhir Semester semuanya berlangsung dalam jaringan terkadang pun proses-proses pembimbingan Tugas akhir Mahasiswa juga di laksanakan lewat aplikasi (daring)”.

Sedangkan informan (mahasiswa 2),

“bagi saya pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi sebenarnya baik jika itu di tunjang

dengan sarana dan dalam kondisi Covid-19 kita tidak bisa mengelak tetapi harus. Namun jika tidak di tunjang dengan sarana yang baik maka sangat tidak efektif”.

Selain itu menurut informan (Dosen 1),

“Apapun aplikasi yang di pakai guna menunjang pelaksanaan pembelajaran pasti ada keuntungan namun juga memiliki sisi kerugian. Dalam hal ini mahasiswa tidak bisa mengikuti setiap proses perkuliahan secara baik, apalagi semua proses mulai dari kuliah, tugas, Ujian Tengah Semester, Ujian Semesester dan pembimbingan Tugas Akhir mahasiswa semuanya saya kerjakan dalam jaringan, dan terkadang jika mahasiswa tidak memahami maka akan sulit bagi saya untuk menjelaskannya, mengingat gaya belajar dan tingkat pengetahuan mahasiswa yang berbeda.

Sedangkan menurut informan (Dosen 2),

“Aplikasi sebenarnya sangat membantu dari sisi waktu, tempat, tenaga dan sebagainya. Apapun aplikasi yang kita gunakan akan bermanfaat jika ditunjang dengan partisipasi mahasiswa dan tersedianya sarana dari mahasiswa. Jika tidak maka apapun aplikasi yang di pakai dosen dalam pembelajaran tanpa di topang mahasiswa maka akan sangat tidak bermanfaat aplikasi itu”.

#### **5. Hasil dari kegiatan pembelajaran online tersebut**

Tekait dengan pertanyaan ini, Menurut Informan (mahasiswa 1),

“Hasil dari pembelajaran online yang saya rasakan tidak efektif, karena ada materi-materi tertentu yang saya kurang pahami tidak bisa di jelaskan secara baik oleh dosen akibat media yang di gunakan (Whatsapp Messenger). Bahkan ketika lagi serius mengi-

kuti perkuliahan tiba-tiba lampu padam, sinyal buruk dan sebagainya. Hal-hal ini membuat sangat mengganggu setiap proses pembelajaran yang pernah saya alami.”

Sedangkan menurut informan (mahasiswa 2),

“hasil dari pembelajaran online yang saya rasakan tidak maksimal dan hasilnya tidak seperti pembelajaran tatap muka”.

Selain itu menurut informan (Dosen 1),

“Hasil kegiatan pembelajaran saya bersama mahasiswa selama ini sangat tidak efektif karena lewat jaringan maka terkadang kehadiran siswa sedikit dari jumlah di kelas, mahasiswa malas membuat dan mengumpulkan tugas bahkan mempresentasinya diakibatkan dengan berbagai kondisi yang dialami mahasiswa mulai dari padamnya listrik, terganggunya jaringan internet dan tidak tersedianya jaringan”.

Sedangkan menurut informan (Dosen 2),

“kalau tentang hasil pembelajaran yang saya rasakan sangat tidak memuaskan. Baik dari sisi kehadiran, penguasaan mahasiswa terhadap materi, keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan lainnya, berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara luring”.

#### 4. Pembahasan

##### 4.1 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon setelah terjadinya Covid-19

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon setelah terjadinya Covid-19 kurang

##### STUDI EKSPLOLATIF DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI

efektif dan efisien. Itu tergambar dari setiap jawaban yang disampaikan oleh mahasiswa maupun dosen, yang secara langsung merasakan dampak dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring. Dengan berbagai alasan pendukung mulai dari sinyal yang buruk, sering padamnya lampu, tidak tersedianya HP android untuk sebagian mahasiswa.

##### 4.2 Aplikasi yang digunakan dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran online

Aplikasi online yang dipakai oleh dosen di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon guna menunjang aktivitas pembelajarannya dalam masa Covid-19 belum diakomodir secara baik oleh jurusan. Ini terlihat dari jawaban para informan ada dosen yang menggunakan *Classroom*, *Zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan *Whatsapp Messenger* tetapi ada dosen yang hanya menggunakan *zoom* dan *Whatsapp Messenger*.

##### 5 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi yang telah dipakai oleh dosen di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon dapat berjalan dengan baik apabila ada respon atau partisipasi baik dari mahasiswa. Sebab sebaik apapun persiapan isi materi dan aplikasi pembelajaran yang telah di siapkan dosen namun jika tidak di tunjang dengan partisipasi mahasiswa maka semuanya tidak akan berarti.

##### 6 Hasil dari kegiatan pembelajaran online tersebut

Hasil kegiatan pembelajaran yang didapatkan sebagai hasil dari proses yang terjadi antara mahasiswa dan dosen tidak maksimal dan itu di buktikan dengan

jawaban informan menyangkut rendahnya kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, penguasaan mahasiswa terhadap materi dan keaktifan mahasiswa dalam diskusi maka secara langsung akan berdampak kepada nilai akhir mahasiswa.

## 5. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon setelah terjadinya Covid-19 kurang efektif dan efisien. Akibat sarana pendukung proses pembelajaran dari sebagian mahasiswa yang tidak tersedia misalnya HP Android, sinyal yang buruk dan padamnya aliran listrik (Bahkan di sebagian desa tempat tinggal mahasiswa belum tersedia jaringan internet dan jaringan listrik).
2. Aplikasi yang digunakan dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran online di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon sudah baik (*Classroom, Zoom, video conference, telepon atau live chat dan Whatsapp Messenger* tetapi ada dosen yang hanya menggunakan *zoom dan Whatsapp Messenger*), maka dosen perlu memberikan penyadaran kepada mahasiswa bahwa kondisi Covid-19 menghendaki mahasiswa untuk lebih aktif dan serius dalam belajar. Sebab apapun aplikasi yang di pakai dosen jika tidak di topang secara baik oleh mahasiswa maka proses itu tidak akan berhasil.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi online yang berjalan di Jurusan Akuntansi sudah efektif dan efisien, karena telah di rancang dan di gunakan secara baik oleh setiap dosen dalam proses-proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Hasil dari kegiatan pembelajaran online yang di rasakan pada Jurusan Akuntansi belum maksimal. Akibat dari kurangnya sarana pendukung dan kehadiran mahasiswa dalam keaktifannya untuk terlibat bersama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Maka secara otomatis akan berdampak terhadap hasil akhir yang di peroleh.

## 6. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi; Kondisi Covid-19 mengharuskan semua orang termasuk mahasiswa untuk terbiasa dengan kondisi baru yang juga berdampak dalam proses pembelajaran. Yakni luring ke daring dengan aplikasi yang telah di siapkan dosen guna melakukan pembelajaran bersama mahasiswa.
2. Kepada para Dosen di Jurusan Akuntansi; untuk tetap meningkatkan kreativitasnya dalam merancang dan menggunakan aplikasi pembelajaran yang dengan mudah bisa di pakai sebagai sarana pendukung selama proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran itu.

## 7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, antara lain :

1. Masih kurangnya informan yang peneliti gunakan, disebabkan kondisi Covid-19 dan pemberlakuan *social distancing*.
2. Wawancara yang informan lakukan hanya melalui telepon, whatsapp dan tidak terstruktur.

## Pustaka Acuan

- Budianta, Melani, 2018, "*Pendahuluan.*"  
*Budianta, Melani. Meniti Arus Lokal-Global Jejaring Budaya Kampung.* Depok: Infermia Publishing.

**STUDI EKSPLOLATIF DAMPAK COVID-19  
TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN  
ONLINE MAHASISWA JURUSAN  
AKUNTANSI**

- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, & Yuliana), 2020, *Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah tinjauan literatur. Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Kementerian Dalam Negeri, 2020, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. 1–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kementerian Kesehatan. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 3, 1–116.
- Kemdikbud RI. 2020. *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*
- Irwanto, Sp.D., dr. Ronald. Corona: Simalakama Bangsa KitaIlyas Karni. 25 Maret 2020.
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maudiarti, Santi. 2018. *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Melati Mediana Tobing, *Penulisan Buku Group Leader Tomorrow (GLT) “Komunikasi Strategik Menyikapi Kasus Pandemi Covid-19 Di Indonesia”*, Jakarta, Universitas Kristen Indonesia.
- Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World*. March. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>. Riyana, C., & Pd, M. (n.d). Konsep Pembelajaran Online
- Pratiwi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. Perspektif Ilmu Pendidikan*. Volume 34 Issue 1 p-ISSN: 1411-5255 <http://doi.org/10.21009/PIP>.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Widiyani, Rosmha. *Cara Penyebaran Virus Corona Menurut WHO*. 31 Maret. 10 Mei 2020.
- WHO. *Protecting yourself and others from the sreading of COVID-19*, 29 April 2020. Website.